

PENGARUH LITERASI DAN PERSEPSI KEMUDAHAN TEKNOLOGI
TERHADAP MINAT MEMBAYAR ZAKAT MELALUI APLIKASI ZAKAT ONLINE

Arif Ariyansyah^{1*}, Windari², Ananda Anugrah Nasution³

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan^{1,2,3}

Main Author's E-Mail Address / *Correspondent Author: arifariyansyah666@gmail.com

*Correspondence: arifariyansyah666@gmail.com * | Submission Received : 14-12-2025; Revised : 25-12-2025; Accepted : 27-12-2025; Published : 30-12-2025

Abstract

The main problem in this study is the low level of digital zakat literacy and the perception of technology ease among the community in Aek Tampang Sub-district, Lingkungan 7, Padangsidempuan City. This situation causes the majority of the community to still opt for manual zakat payment methods, despite the large zakat potential in the area. Furthermore, the lack of socialization and trust in digital zakat management institutions also contributes to the barriers in adopting online zakat applications. This research aims to analyze the influence of zakat literacy and the perception of technology ease on the intention to pay zakat through online zakat applications. The research method used is a quantitative approach with data collected through questionnaires administered to the local community, followed by descriptive and inferential analysis to identify the relationships between variables. The results show that zakat literacy and the perception of technology ease play a crucial role in shaping the community's intention to pay zakat digitally. Community members who have a better understanding of digital zakat and perceive the application as easy to use are more likely to be interested in making zakat payments through online platforms. However, cultural factors and trust in the zakat management institutions remain crucial aspects that must be considered in efforts to increase digital zakat adoption. This study recommends the need for increased education and socialization regarding digital zakat, as well as strengthening the transparency and accountability of zakat management institutions to foster trust and interest among the community in using online zakat applications.

Keywords: Zakat literacy, Perceived ease of technology, Intention to pay zakat, Online zakat application.

Abstrak

Permasalahan utama yang dalam penelitian ini adalah rendahnya tingkat literasi zakat digital dan persepsi kemudahan teknologi di kalangan masyarakat Kelurahan Aek Tampang lingkungan 7, Kota Padangsidempuan, yang menyebabkan sebagian besar masyarakat masih memilih metode pembayaran zakat secara manual meskipun potensi zakat di wilayah ini sangat besar. Selain itu, kurangnya sosialisasi dan kepercayaan terhadap lembaga pengelola zakat digital turut menjadi hambatan dalam adopsi aplikasi zakat online. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi zakat dan persepsi kemudahan teknologi terhadap minat membayar zakat melalui aplikasi zakat online. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner kepada masyarakat setempat, serta analisis deskriptif dan inferensial untuk mengidentifikasi

hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi zakat dan persepsi kemudahan teknologi memiliki peran penting dalam membentuk minat masyarakat untuk membayar zakat secara digital. Masyarakat yang memiliki pemahaman lebih baik tentang zakat digital dan menganggap penggunaan aplikasi mudah, cenderung lebih tertarik untuk melakukan pembayaran zakat melalui platform online. Namun, faktor budaya dan kepercayaan terhadap lembaga pengelola zakat tetap menjadi aspek krusial yang harus diperhatikan dalam upaya meningkatkan adopsi zakat digital. Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan edukasi dan sosialisasi mengenai zakat digital, serta penguatan transparansi dan akuntabilitas lembaga pengelola zakat untuk mendorong kepercayaan dan minat masyarakat dalam menggunakan aplikasi zakat online.

Kata kunci: Literasi Zakat, Persepsi Kemudahan Teknologi, Minat Membayar Zakat, Aplikasi Zakat Online

PENDAHULUAN

Di era digital, inovasi penghimpunan dana zakat semakin erat kaitannya dengan pemanfaatan teknologi informasi. Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) telah melakukan digitalisasi zakat, yang memungkinkan masyarakat menunaikan zakat secara online melalui berbagai aplikasi. Transformasi ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kemudahan akses dan tingkat kepercayaan terhadap platform digital. Minat masyarakat untuk membayar zakat secara digital dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tingkat literasi digital serta persepsi kemudahan penggunaan teknologi (faozan amar, 2023). Teori yang sering digunakan untuk menjelaskan hal ini adalah Technology Acceptance Model (TAM), yang menyoroti dua persepsi utama: persepsi kemudahan (perceived ease of use) dan persepsi kegunaan (perceived usefulness) (Jamaludin & Soleha, 2022).

Indonesia, sebagai negara dengan populasi muslim terbesar, memiliki potensi zakat yang sangat besar. Kota Padangsidimpuan, misalnya, memiliki potensi zakat yang diperkirakan mencapai Rp 2,2 miliar per tahun. Meskipun BAZNAS Kota Padangsidimpuan telah aktif menghimpun dan menyalurkan dana ZIS (Zakat, Infaq, dan Shodaqoh), studi kasus di Kelurahan Aek Tampang, khususnya lingkungan 7, menunjukkan bahwa sekitar 80% masyarakat masih memilih pembayaran zakat secara manual. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi dan realisasi zakat digital. Rendahnya minat ini diduga disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang zakat online, rendahnya kesadaran, kurangnya transparansi lembaga, serta kebiasaan masyarakat yang lebih nyaman membayar zakat secara langsung. Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh literasi zakat terhadap minat membayar zakat digital menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian

menemukan pengaruh positif dan signifikan (Suci Ramadhani, 2024), sementara penelitian lain menemukan tidak ada pengaruh yang signifikan, yang dipengaruhi oleh faktor sosial budaya dan kecenderungan membayar zakat secara langsung (Meldi Agustini, 2024). Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi digital (X1) dan persepsi kemudahan teknologi (X2) terhadap minat membayar zakat melalui aplikasi zakat online (Y) pada masyarakat di Kelurahan Aek Tampang lingkungan 7, Kota Padangsidimpuan.

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dengan menunjukkan bahwa dalam konteks zakat sebagai ibadah, literasi digital memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan persepsi kemudahan teknologi. Temuan ini memperkaya pengembangan Technology Acceptance Model (TAM) dalam konteks filantropi Islam, di mana faktor kepercayaan dan pemahaman syar'i menjadi determinan utama adopsi teknologi.

TINJAUAN LITERATUR

Technology Acceptance Model (TAM)

Model dasar untuk menjelaskan penerimaan teknologi, berfokus pada dua konsep kunci: Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*) (meyakini teknologi meningkatkan kinerja) dan Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease of Use*) (meyakini teknologi mudah digunakan tanpa usaha berlebih) (Jamaludin & Soleha, 2022).

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)

Model yang lebih komprehensif, mengintegrasikan delapan teori. Empat konstruk utamanya yang memengaruhi niat penggunaan adalah Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Pengaruh Sosial, dan Kondisi yang Memfasilitasi (Rahmad Hakim & sudiana, 2015).

Zakat Online

Kewajiban mengeluarkan sebagian harta (*mal*) untuk disalurkan kepada delapan golongan (*asnaf*) yang berhak (QS. At-Taubah: 60), setelah harta mencapai nisab (batas minimal) dan haul (jangka waktu kepemilikan). Zakat online merupakan metode modern pembayaran zakat yang memanfaatkan teknologi dan aplikasi digital, menawarkan kemudahan, kecepatan, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat.

Minat Membayar Zakat Melalui Aplikasi Zakat Online

Minat berzakat dapat diartikan sebagai dorongan atau keinginan seorang muzakki untuk menunaikan kewajiban zakatnya melalui BAZNAS. Minat individu dapat diukur menggunakan tiga indikator utama:

- 1) Ketertarikan : Ditunjukkan melalui perhatian yang terfokus dan perasaan senang terhadap sesuatu.
- 2) Keinginan : Merujuk pada dorongan untuk memiliki atau melakukan sesuatu yang diinginkan.
- 3) Keyakinan : Didasarkan pada rasa percaya diri individu terhadap pilihan yang diambil (Ayuningtyas & Sari, 2020).

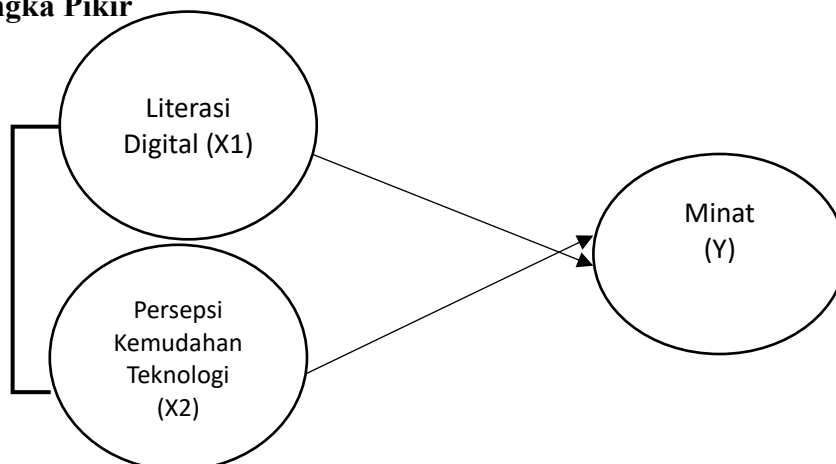
Literasi Digital

Literasi digital adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan perangkat dan media digital secara efektif, tidak hanya dari segi teknis tetapi juga dengan tanggung jawab. Kompetensi literasi digital meliputi berbagai keterampilan yang dapat diukur melalui indikator tertentu, yang memungkinkan pengguna mengoperasikan teknologi digital secara cerdas dan etis (abdul kadir & terra triwahyuni, 2014).

Persepsi Kemudahan Teknologi

Persepsi terhadap kemudahan teknologi dalam konteks zakat online mengacu pada keyakinan seseorang bahwa menggunakan platform digital untuk membayar zakat adalah praktis dan tidak membutuhkan banyak usaha. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi tersebut memengaruhi minat individu dalam membayar zakat secara online, karena kemudahan penggunaan mendorong keinginan untuk membayar zakat secara digital (Astuti & Prijanto, 2021).

Kerangka Pikir



Hipotesis

H1 : literasi digital berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat melalui aplikasi zakat online.

H2 : persepsi kemudahan teknologi berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat melalui aplikasi zakat online.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian adalah Kelurahan Aek Tampang, Lingkungan 7, Kota Padangsidempuan. bertransaksi melalui layanan fintech. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat persepsi kemudahan, semakin besar pula minat muzakki untuk membayar zakat secara digital Dengan menggunakan rumus Slovin dan tingkat kesalahan 5%, diperoleh sampel sebanyak 154,17, yang kemudian dibulatkan menjadi 155 responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria: beragama Islam, menetap lebih dari 3 tahun, dan berstatus sebagai kepala keluarga (atau yang bertanggung jawab membayar zakat). Data primer dikumpulkan melalui kuesioner (angket) dengan skala Likert 5 poin (Sangat Setuju hingga Sangat Tidak Setuju). Variabel dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai berikut:

- 1) Minat Membayar Zakat Online (Y): Kecenderungan untuk menikmati dan memberikan perhatian pada kegiatan membayar zakat online. Indikatornya adalah ketertarikan, keyakinan, dan keinginan.
- 2) Literasi Digital (X1): Minat, sikap, dan kemampuan individu dalam memanfaatkan teknologi digital. Indikatornya adalah pemahaman teknologi, keterampilan digital, dan kepercayaan keamanan.
- 3) Persepsi Kemudahan Teknologi (X2): Keyakinan seseorang bahwa menggunakan platform digital untuk membayar zakat adalah praktis dan tidak membutuhkan banyak usaha. Indikatornya adalah kemudahan pembelajaran, kemudahan penggunaan, dan kejelasan tahapan.

Instrumen penelitian diadaptasi dari penelitian terdahulu yang relevan dengan konteks zakat digital dan teknologi keuangan syariah, kemudian disesuaikan dengan karakteristik responden melalui uji validitas dan reliabilitas menggunakan PLS-SEM.

Teknik analisis data menggunakan Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Analisis model meliputi evaluasi outer model (uji validitas konvergen dengan outer loading dan AVE , serta uji reliabilitas dengan Composite Reliability dan Cronbach's Alpha dan evaluasi inner model (analisis R^2 , Q^2 , F^2 , dan *Goodness of Fit*). Pengujian hipotesis dilakukan melalui prosedur *bootstrapping*.

RESULTS AND DISCUSSION

1) Uji Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi *Outer Model* menggunakan *Partial Least Square Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) menunjukkan bahwa model pengukuran telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas.

a. Validitas Konvergen

Seluruh indikator telah melewati kriteria validitas konvergen dengan nilai *Outer Loading* yang signifikan. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk ketiga variabel adalah: Literasi Digital (0.676), Persepsi Kemudahan (0.685), dan Minat Membayar Zakat Online (0.716). Semua nilai AVE berada di atas ambang batas 0,5, menegaskan bahwa konstruk mampu menjelaskan lebih dari setengah varian dari indikatornya.

b. Reliabilitas Konstruk

Nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* untuk semua variabel berada di atas batas yang disyaratkan (di atas 0,7), yang mengindikasikan konsistensi internal yang tinggi. Hal ini berarti kuesioner yang digunakan stabil dan reliabel untuk mengukur variabel penelitian.

2) Uji Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi *Inner Model* dilakukan untuk menguji hubungan antar variabel struktural.

- a. Koefisien Determinasi (R^2): Nilai R^2 untuk variabel Minat Membayar Zakat Online adalah 0.333. Ini menunjukkan bahwa 33,3% variasi dalam Minat Membayar Zakat Online dapat dijelaskan secara simultan oleh variabel Literasi Digital dan Persepsi Kemudahan Teknologi. Sisa 66,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model ini, seperti Kepercayaan Lembaga, Pengaruh Sosial, atau Faktor Budaya. Nilai ini dikategorikan sebagai moderat.
- b. Relevansi Prediktif: Nilai sebesar 0.218 (di atas nol) menunjukkan bahwa model ini memiliki relevansi prediktif yang memadai.

- c. *Effect Size*: Ukuran pengaruh yang paling kuat berasal dari Literasi Digital 0.394) yang dikategorikan sebagai *large effect*. Sementara Persepsi Kemudahan Teknologi 0.025 dikategorikan sebagai *small effect*, menunjukkan peran yang kecil dalam model.

3) Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian dilakukan melalui metode *bootstrapping* dengan kriteria penolakan hipotesis nol jika P-Values < 0.05 dan T-Statistik > 1.96

Hipotesis	Hubungan	Koefisien (β)	T-Statistik	P-Values	Hasil	Keterangan
H1	Literasi Digital	0.672	8.319	0.000	Diterima	Pengaruh Positif Signifikan
H2	Persepsi Kemudahan	-0.170	2.285	0.023	Diterima	Pengaruh Negatif Signifikan

1) Pengaruh Positif Literasi Digital Terhadap Minat Membayar Zakat Online (H1 Diterima)

- Hasil penelitian menunjukkan koefisien jalur positif yang kuat (0.672) dan signifikan. Temuan ini menguatkan hipotesis bahwa Literasi Digital menjadi prediktor paling dominan (*large effect*) dalam meningkatkan minat masyarakat Kelurahan Aek Tampang untuk membayar zakat melalui aplikasi online.
- Literasi digital di sini mencakup pemahaman teknologi, keterampilan digital, dan yang paling krusial, kepercayaan keamanan. Ketika masyarakat memiliki pemahaman yang baik tentang cara kerja aplikasi, mampu mengoperasikannya (keterampilan), dan yakin bahwa data serta transaksi mereka aman (kepercayaan), hambatan psikologis untuk beralih dari manual ke digital akan berkurang drastis.
- Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang zakat digital dapat secara efektif mendorong niat berzakat secara digital. Bagi masyarakat Kelurahan Aek Tampang, edukasi yang berhasil mengenai kemudahan teknis dan jaminan keamanan digital telah berhasil membangun *intent* penggunaan.

2) Pengaruh Negatif Persepsi Kemudahan Teknologi Terhadap Minat Membayar Zakat Online (H2 Diterima)

Temuan yang paling menarik dan kontradiktif dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh negatif dan signifikan dari Persepsi Kemudahan Teknologi (X2) terhadap Minat Membayar Zakat Online (Y), dengan koefisien -0.170 . Hasil ini secara langsung bertentangan dengan asumsi inti dari *Technology Acceptance Model* (TAM), yang menyatakan bahwa kemudahan adalah pendorong utama adopsi teknologi.

Fenomena ini mengindikasikan bahwa bagi masyarakat di lokasi penelitian, *meskipun mereka menganggap aplikasi zakat online itu mudah digunakan, kemudahan tersebut tidak cukup untuk memicu minat mereka berzakat secara digital*. Beberapa penjelasan yang memperkuat temuan ini adalah:

- a. Dominasi Faktor Non-Teknis: Dalam konteks amal ibadah dan filantropi Islam, faktor kepercayaan (*trust*) pada lembaga pengelola dan faktor sosial-budaya (seperti interaksi langsung dengan amil atau tokoh agama) jauh lebih penting daripada sekadar kemudahan teknis. Persepsi kemudahan penggunaan menjadi variabel dengan *small effect* (0.025). Artinya, muzakki tidak mengubah kebiasaan hanya karena aplikasinya mudah, melainkan karena didorong faktor keagamaan dan sosial.
- b. Metode Konvensional Sudah Dianggap Optimal: Masyarakat kemungkinan besar sudah menganggap metode pembayaran zakat secara manual ke masjid atau amil terdekat sebagai suatu hal yang sangat mudah, praktis, dan 100% tepercaya. Kemudahan yang ditawarkan oleh aplikasi digital tidak memberikan nilai tambah yang cukup kuat untuk mengatasi *kebiasaan* dan *kepercayaan* yang sudah mengakar pada metode konvensional.
- c. Fokus Sosialisasi yang Keliru: Jika sosialisasi OPZ hanya berfokus pada "kemudahan", tetapi gagal mengkomunikasikan transparansi, akuntabilitas, dan keamanan syar'i dari pengelolaan dana, maka kemudahan tersebut tidak akan memicu minat karena aspek kepercayaan belum terpenuhi.

Temuan ini menegaskan bahwa dalam konteks *zakat* (sebuah kewajiban agama yang sensitif), faktor Literasi Digital (khususnya indikator keamanan dan pemahaman) memiliki kekuatan pendorong yang jauh lebih besar dibandingkan Persepsi Kemudahan, menggeser fokus dari aspek teknis ke aspek jaminan dan pengetahuan.

CONCLUTION

Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat melalui aplikasi zakat online. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman teknologi, keterampilan digital, serta kepercayaan terhadap keamanan sistem menjadi faktor utama dalam mendorong adopsi zakat digital di masyarakat. Literasi digital terbukti sebagai prediktor paling dominan dalam membentuk minat muzakki.

Sebaliknya, persepsi kemudahan teknologi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat membayar zakat online. Hasil ini mengindikasikan bahwa dalam konteks zakat sebagai kewajiban agama, kemudahan teknis bukan faktor penentu utama. Preferensi terhadap metode konvensional yang dianggap lebih tepercaya serta kuatnya faktor sosial dan keagamaan membatasi peran kemudahan teknologi. Temuan ini memperkaya literatur penerimaan teknologi dengan menegaskan bahwa aspek non-teknis memiliki peran dominan dalam perilaku filantropi Islam.

REFERENCES

- Abdul Kadir & Terra Triwahyuni. (2014). *Pengantar Teknologi Informasi Edisi Revisi* (2nd Ed.). Cv Andi Offset.
- Astuti, W., & Prijanto, B. (2021). Faktor Yang Memengaruhi Minat Muzaki Dalam Membayar Zakat Melalui Kitabisa.Com: Pendekatan Technology Acceptance Model Dan Theory Of Planned Behavior. *Al-Muzara'ah*, 9(1), 21–44. <https://doi.org/10.29244/Jam.9.1.21-44>
- Ayuningtyas, R. D., & Sari, R. L. (2020). Analisis Minat Muzakki Membayar Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Semarang. *Akses: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1). <https://doi.org/10.31942/Akses.V15i1.3360>
- Faozan Amar. (2023). *Digital Fundraising Zakat Teknologi Pembayar Zakat Dari Konvensional Ke Digital* (1st Ed.). Ib Pustaka.
- Jamaludin, N., & Soleha, A. D. (2022). Peran Model Penerimaan Teknologi, Literasi Digital Dan Promosi Sosial Media Dalam Meningkatkan Kesadaran Dalam Membayar Zakat Secara Online. 2(2).
- Meldi Agustini. (2024). *Pengaruh Literasi Zakat Dan Kepercayaan Muzakki Terhadap Minat Individu Dalam Membayar Zakat Di Baznas Kota Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Rahmad Hakim & Sudiana. (2015). *Analisis Penerapan Model Utaut (Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology) Terhadap Perilaku Pengguna Sistem Informasi (Studi Kasus: Sistem Informasi Akademik Pada Sttnas Yogyakarta)*. 7(2).

Suci Ramadhani. (2024). *Pengaruh Literasi Zakat, Kepercayaan Dan Motivasi Terhadap Minat Pelaku Usaha Dalam Membayar Zakat Perdagangan Pada Baitul Mal Kota Banda Aceh*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.